

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tepat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber itu merupakan bahan atau materi untuk menabih ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar.

Association of Educational communication Technology (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.¹¹ Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.¹² Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau

¹¹ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

¹² Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004).

dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

2. **Klasifikasi Sumber Belajar**

Mengklasifikasikan sumber belajar tidaklah mudah. Hal itu disebabkan sulitnya mencari definisi yang tegas dan pasti tentang sumber belajar, namun dari beberapa definisi yang dikemukakan, paling tidak dapat dijadikan indikasi dalam mengklasifikasikan sumber-sumber belajar.

Dalam kawasan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan secara lengkap klasifikasi tersebut dapat dilihat dalam daftar berikut:¹³

¹³ Miarso Yusuf, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hal. 134.

TABEL I
KLASIFIKASI SUMBER BELAJAR

SUMBER	PENGERTIAN	CONTOH
Pesan	Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data.	Semua bidang studi seperti : PAI, IPS, IPA, Bahasa, dan Ekonomi, Matematika dan kesehatan.
Orang	Manusia yang bertindak sebagai penyimpan pengolah dan penyaji pesan.	Guru pembina, guru pembimbing, tutor murid, pembicara.
Bahan	Sesuatu/media atau software yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui penggunaan alat atau dirinya sendiri.	Transportasi, bingkai film, video, buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram dan lain-lain.

Berlanjut...

Lanjutan tabel I

SUMBER	PENGERTIAN	CONTOH
Alat	Hardwre atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.	Proyektor, slide, film, radio, tape, TV, dan lain-lain.
Tehnik	Acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.	Pengajaran terprogram, belajar mandiri, discovery, ceramah, tanya jawab dan lain-lain.
Lingkungan	Situasi sekitar pesan diterima.	Lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, PSB musium, lingkungan no fisik, sirkulasi udara dan lain-lain.

Dilihat dari segi tempat asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu : sumber belajar yang dirancang (learning resource by design) dan sumber belajar yang tersedia atau bisa dikatakan tinggal memanfaatkan (learning resource by utilisation).¹⁴

Sumber belajar yang dirancang (learning resource by design) dan sumber belajar yang memang sengaja dimuat tujuan intruksional. Oleh karena itu, dasar rancangannya adalah isi, tujuan kurikulum dan karakteristik siswa tertentu, sumber jenis ini sering disebut sebagai bahan intruksional (intruksional materials). Materials (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.¹⁵ Contoh bahan pengajaran yang terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, radio intruksional khusus dan sebagainya.

Sumber belajar yang tersedia, sehingga tinggal memanfaatkan (learning resource by utilisation) yaitu sumber belajar yang telah ada

¹⁴ Ibid, Hal.134.

¹⁵ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.101.

untuk maksud non intruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis by desind. Setting (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana esan disampaikan. Baik lingkungan fisik : ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik : misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah dan sebagainya¹⁶. Contoh lingkungan sekitar, musium, kebun binatang, buku paket dan sebagainya.

3. Kegunaan sumber belajar

a. Sumber Belajar Cetak

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku teks memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku teks pelajaran masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa bantuan buku teks pelajaran.

Sumber dan pembuat buku teks pelajaran dapat berasal dari berbagai macam. Esensi buku teks pelajaran adalah memberikan

¹⁶ Ibid, hal.101.

informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan. Buku pelajaran memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku teks pelajaran dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lainnya.

Pada umumnya buku pelajaran dikeluarkan atau diterbitkan oleh penerbit-penerbit yang banyak menawarkan ke tiap-tiap institusi pendidikan. Ini menjadikan satu institusi atau sekolah satu dengan yang lainnya dapat menggunakan buku teks yang berbeda pada materi pelajaran dan tingkatan kelas yang sama. Pemerintah juga menyelenggarakan program BSE (Buku Sekolah Elektronik) dimana BSE merupakan buku teks pelajaran yang disediakan secara gratis dan dapat diunduh (*download*) serta disebar luaskan tanpa pelanggaran hak cipta. Penerbit yang ingin mengambil keuntungan dari buku BSE ini juga tidak diperbolehkan menetapkan harga melebihi harga maksimal yang ditentukan.

Buku teks pelajaran merupakan bahan ajar dan sumber belajar yang mudah ditemukan dan digunakan. Setiap toko buku memiliki dan menjual buku pelajaran dengan harga yang terjangkau. Dalam

penggunaan juga sangat mudah, peserta didik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut, tidak perlu keterampilan khusus lain yang diperlukan untuk menggunakan buku teks pelajaran. Ini juga yang merupakan bahan cetak ini banyak digunakan.

Buku teks pelajaran memiliki banyak fungsi, tujuan dan kegunaan atau manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Terdapat beberapa fungsi, tujuan dan manfaat atau kegunaan buku teks pelajaran, yaitu:

a) Fungsi Buku Teks Pelajaran

1. Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik
2. Sebagai bahan evaluasi
3. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum
4. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik
5. Sebagai sarana untuk peningkatan karir dan jabatan.

b) Tujuan Buku Teks Pelajaran

1. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran

2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
3. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik

c) Kegunaan Buku Teks Pelajaran

1. Membantu peserta didik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku
2. Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran
3. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru
4. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik
5. Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan
6. Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan

Pembuatan buku teks pelajaran yang sesuai fungsi, tujuan dan manfaat tentu sudah cukup menjadikan buku pelajaran sebagai bahan ajar yang tepat. Guru maupun peserta didik juga tidak harus dipusingkan lagi dengan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan. Tentu saja pemilihan buku teks sebagai sumber belajar harus memperhatikan hal-hal khusus serta komponen-komponen penyusun sumber belajar.¹⁷

¹⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press. 2012).

b. Sumber Belajar Lingkungan

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu untuk menanamkan materi, sedangkan di lingkungan sekitar cukup potensial dijadikan media pengajaran sebagai pengalaman langsung yang tidak begitu saja dapat dilupakan siswa, karena lingkungan tersebut mudah untuk diketahui setiap siswa.

Sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan kita, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. betapapun kecil atau terpencil suatu sekolah sekurang - kurangnya memiliki empat jenis yang sangat kaya dan bermanfaat, yaitu : - Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah. Lingkungan fisik di sekitar sekolah. - Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar. -Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa. Ada peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan berulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan pada buku

atau alam pikiran siswa. Cukup banyak tersedia sumber dan alat bantu belajar mengajar di luar dinding sekolah kita. Bawalah sesuatu dari lingkungan ke dalam kelas. Bawalah siswa dari kelas ke lingkungan luar. Biarlah mereka asyik belajar dengan lingkungannya. Dengan demikian, bahwa penggunaan lingkungan sangat baik bagi penanaman materi pelajaran pada siswa, hanya saja perlu ditekankan di sini bahwa media yang khusus disediakan yaitu yang berhubungan dengan lingkungan fisik yang berada di lingkungan sekitar mereka.¹⁸

a) Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Kelebihannya

Salah satu contoh sumber belajar yang sangat baik untuk digunakan adalah lingkungan. Ada beberapa kelebihan lingkungan yang akan didapat jika guru menggunakannya dalam kegiatan pembelajarannya, misalnya:

1. Lingkungan adalah sumber belajar riil

Bila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, ini berarti guru telah menggunakan sumber belajar riil (sesungguhnya), bukan berupa tiruan atau model. Tentu bila menggunakan sumber belajar yang riil maka kualitasnya

¹⁸ Conny Semiawan, dkk. *Pendekatan Keterampilan Proses : bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar* . (Jakarta : PT. Gramedia 1989). .

lebih baik bila dibandingkan menggunakan model atau tiruan yang tentu memiliki keterbatasan-keterbatasan.

2. Pembelajaran menjadi lebih menarik

Siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat nyata dan asli dibanding tiruan atau model. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari. Dengan menariknya sumber belajar, maka siswa tentu akan lebih bersemangat dan termotivasi.

3. Lingkungan memberikan pembelajaran bermakna

Sebagai sumber belajar riil dan menarik, lingkungan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna amat penting bagi mereka sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan akan dapat mereka capai dengan baik.

4. Mengaktifkan belajar siswa

Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran akan membuat siswa aktif. Ini dikarenakan mereka akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Adanya interaksi dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi yang positif pada proses pembelajaran. Siswa

yang mungkin pasif selama pembelajaran reguler di kelas biasanya akan lebih terlibat dalam pembelajaran saat terjun ke lingkungan.

5. Memperkaya sumber belajar di kelas

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa tentu saja akan menambah ragam dan memperkaya sumber belajar lain di kelas. Siswa menjadi tidak hanya duduk-duduk di kelas dan belajar seperti biasa. Banyak variasi yang dapat dilakukan guru bila menggunakan sumber belajar berupa lingkungan. Ini akan membantu siswa mengatasi kebosanan belajar di kelas.

6. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan

Bila siswa berhasil memaknai lingkungan yang mereka pelajari, maka akan muncul dampak pengiring yang amat penting, yaitu rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Ambil contoh begini, ketika siswa diajak mempelajari bagaimana pola pikir masyarakat di sekitar sekolah tentang sampah dan kebersihan, maka mereka akan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap kebersihan di lingkungan sekolah mereka sendiri atau di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.

b) Jenis-Jenis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan asalnya, lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Lingkungan alam asli

Lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih banyak tersentuh oleh tangan manusia. Contoh lingkungan alam asli yang dapat dijadikan sumber belajar misalnya hutan, gunung, danau, pantai, laut, sungai, dan sebagainya.

2. Lingkungan alam buatan manusia

Lingkungan alam buatan adalah lingkungan alam yang merupakan hasil buatan manusia, seperti bendungan, waduk, museum, candi dan situs purbakala.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana padanya siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Siswa dapat diajak ke pedesaan atau ke pinggiran kota, dsb. untuk memperoleh lingkungan sosial sebagai sumber belajar mereka.¹⁹

¹⁹ <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/02/lingkungan-sebagai-sumber-belajar.html>.

Diakses tanggal 13 Juli 2017

4. Manfaat Sumber belajar

Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.²⁰

Sumber belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali kerana diartikan sebagai proses pendidikan dimana siswa menjadi lebih berkompeten menangani ketrampilan, sikap, dan konsep mereka dalam hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis.²¹

Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dipergunakan oleh pemakainya. Oleh sebab itu apabila sumber belajar

²⁰ Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),Hal.243.

²¹ Zubaedi, *pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Hal.132.

itu dipilih dan digunakan secara tepat maka akan mendapat empat keuntungan, yaitu :

- (1) siswa lebih berminat dalam mengembangkan gagasan.
- (2) siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan.
- (3) siswa dapat mendemonstrasikan inisiatif dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang tersedia.
- (4) siswa lebih mudah menguasai materi yang di ajarkan oleh guru.
Dalam kaitannya dengan belajar individual, sumber belajar

memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. . Titik berat proses belajar mengajar terletak pada interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar yang ada. Sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang atau stimulator belajar siswa.

Diterapkannya bentuk belajar yang menghadapkan siswa kepada sejumlah sumber belajar akan memberikan manfaat antara lain:²²

- a. Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar.
- b. Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya.
- d. Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran.

²² S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), Hal.76.

- e. Memberikan kesempatan pada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya.
- f. Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar.
- g. Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.²³

Digunakannya sumber belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung.
- b. Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit, seperti model, foto, denah dan sebagainya.
- c. Sumber belajar dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum menguraikan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian belajar, berikut akan dijelaskan tentang pengertian belajar menurut beberapa tokoh:

- 1) Ngalim Purwanto, dalam bukunya psikologi pendidikan berpendapat bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”²⁴
- 2) Lester D. Crow and Alice memberikan definisi belajar dengan:

"Learning is modification of behavior accompanying growth

²³ Ibid, Hal. 27.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm, 81-82.

processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation".²⁵

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyerupai proses pertumbuhan dimana semua itu melalui penyesuaian terhadap situasi melalui rangsangan.

- 3) Nana Sudjana, mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.”
- 4) Sardiman A.M dalam buku “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” menegaskan bahwa: “Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.²⁶

Berbagai pengertian belajar yang dikemukakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang yang berupa sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta kemampuannya di bidang tertentu. Menurut Imam Ghazali

²⁵ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm 215.

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 21.

proses belajar adalah usaha orang itu untuk mencari ilmu karena belajar itu sendiri tidak terlepas dari ilmu yang akan dipelajarinya.²⁷

Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁸

2. Instrument pengukuran dan Penilaian hasil belajar

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk dalam rangka pengumpulan data. Dalam pendidikan, instrumen yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil belajar terhadap peserta didik dapat digolongkan menjadi dua yakni, tes dengan non-tes.

1) Tes

Dalam konteks pengukuran dan penilaian, tes mempunyai banyak pengertian. Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan dan dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan, dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan.

²⁷ Alimin Ibnu As-Shomari, *Konsep Belajar Menurut Tokoh Islam*. Dalam [http://: aliminiaincirebon.blogspot.com](http://aliminiaincirebon.blogspot.com). Diakses pada 25 januari 2017.

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2009), hlm.44.

Sebagai sebuah tes, tes hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang mengukur penampilan maksimal. Dalam pengukuran, siswa peserta tes didorong mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menerakan skor atas jawaban yang diberikan masing-masing siswa.

Tes hasil belajar mengukur pemanfaatan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Pemanfaatan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ditinjau dari bentuk bentuknya, tes dibagi atas tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

a) Tes tertulis (*written test*)

Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawabannya diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis.

b) Tes lisan

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Peserta didik akan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan katakatanya sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

c) Tes perbuatan atau tindakan (*performance test*)

Tes perbuatan ialah tes di mana jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan dan tingkah laku konkrit. yaitu dengan cara observasi perbuatan yang dilakukan peserta didik.

2) Non-Tes

Yang dimaksud instrumen non-tes ialah serangkaian pertanyaan, pernyataan atau stimulus lain yang harus direspon peserta didik atau yang membutuhkan respon dalam situasi yang tidak atau kurang dibakukan, untuk mengukur aspek-aspek tingkah laku peserta didik.

Ada beberapa macam instrumen non-tes diantaranya yaitu, angket, wawancara, observasi, skala sikap, *rating scale* dan *check list*.

a) Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kausal. Angket dilaksanakan secara tertulis dan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga.

b) Wawancara

Adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.

c) Observasi

Observasi diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi biasa dilakukan dengan penggunaan alat indra.

d) Skala sikap

Merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai sikap suatu objek. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya.

e) Skala bertingkat (*Rating scale*)

Yaitu kemampuan menerjemahkan alternative jawaban yang dipilih oleh responden. Dengan demikian ranting scale tidak hanya mengukur sikap tetapi juga juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan.

f) Daftar cek (*check list*)

Yaitu suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya

dicantumkan dalam daftar cek, kemudian observer tinggal memberikan tanda cek pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan pengamatannya.

C. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian. Berikut ini dipaparkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan, petunjuk, dan bahan pertimbangan bagi penelitian ini.

1. Skripsi Artikawati Weny yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul pengaruh kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 teras Boyolali. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah kompetensi guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan serempak.²⁹
2. Skripsi Heni Rosdiana yang dibuat pada tahun 2007 dengan judul pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi

²⁹ lib.unnes.ac.id/2730/1/3920.pdf, diakses tanggal 11 Januari 2017, pukul 10.30 wib.

pada siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Wonogiri. Penelitian ini membahas tentang apakah pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Wonogiri. Hasil dari penelitiannya adalah hasiln belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar bagi siswa.³⁰

3. Skripsi Trisandi Hariawan yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X semester I SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X. Hasil dari penelitiannya adalah secara umum pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa yang dicapai.³¹
4. Skripsi Juniya ip any yang dibuat pada tahun 2011 dengan judul pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 lebaksiu kabupaten Tegal. Penelitian ini membahas tentang bagaimana jenis sumber belajar dalam proses pembelajaran sebagai upaya guru untuk memaksimalkan keefektifan proses belajar di SMP Negeri 2 Lebaksiu kabupaten Tegal. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 2 Lebaksiu kabupaten Tegal sebanyak 18%, sumber belajar berupa

³⁰ Ibid., pukul 11.00 Wib.

³¹ lib.unnes.ac.id/4365/1/6108_A.pdf: diakses tanggal 11 Januari pukul 11.30 Wib.

manusia 17%, sumber belajar bahan 14%, sumber belajar alat 21%, sumber belajar metode 16%, dan sumber belajar lingkungan 14%. sehingga upaya memaksimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran sebesar 51% dengan kategori cukup baik, dengan keefektifan 48% dengan kategori kurang baik.³²

5. Skripsi Sudarto yang dibuat pada tahun 20010 dengan judul pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS pada siswa SMP Institut Indonesia Semarang. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumber belajar pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah adanya interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Institut Indonesia Semarang.³³
6. Skripsi Alip yudistira yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih di MtsN Pulosari Ngunt Tulungagung. Penelitian ini membahas tentang apakah pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar

³² lib.unnes.ac.id/7734/1/10230.pdf diakses tanggal 11 Januari pukul 12.30 WIB.

³³ <https://eprints.uns.ac.id/9000/1/180861711201104211.pdf> . Diakses tanggal 11 Januari 2017 pukul 13.30 WIB.

terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih di MtsN Pulosari Ngunut.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan enam penelitian sebelumnya berada pada masalah yang diteliti, populasi yang diteliti dan tingkat populasinya. Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana sumber belajar berupa cetak dan lingkungan mempengaruhi hasil belajar SKI pada siswa kelas X MAN Wlingi Blitar.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Judul	Masalah	Hasil/Kesimpulan
1.	Artikawati Weny (2009) berjudul Pengaruh Kompetensi Guru, Pemanfaatan Sumber Belajar serta Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri I Teras Boyolali	Apakah Motivasi Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar dan kompetensi Guru.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara bersama atau serempak.
2.	Heni rosdiana (2007) pengaruh pemanfaatan sumber belajar Terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa Kelas xi semester ii sma negeri 2 wonogiri	Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI ilmu pengetahuan sosial semester II	Simpulan bahwa pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

³⁴ *Repository IAIN Tulungagung.*

		SMA Negeri 2 Wonogiri.	
3.	Trisandi hariawan (2009) pengaruh pemanfaatan sumber belajar Terhadap prestasi belajar geografi Siswa kelas x semester i Sma negeri 6 semarang Tahun ajaran 2008/2009	Apakah pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas x	Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pemanfaatan sumber belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi yang dicapai
4.	Juniya ip any (2011) Pemanfaatan sumber - sumber belajar Dalam proses pembelajaran Di smp negeri 2 lebaksiu Kabupaten tegal	Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana jenis sumber belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran, upaya guru memaksimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran dan keefektifan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMP N 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah pemanfaatan sumber belajar pesan sebanyak 18%, pemanfaatan sumber belajar manusia 17%, pemanfaatan sumber belajar bahan 14%, pemanfaatan sumber belajar alat 21%, pemanfaatan sumber belajar berupa metode 16%, dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sebanyak 14 %. Upaya memaksimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran sebesar 51% dengan kategori cukup baik serta Keefektifan pemanfaatan sumber belajar di SMP N 2

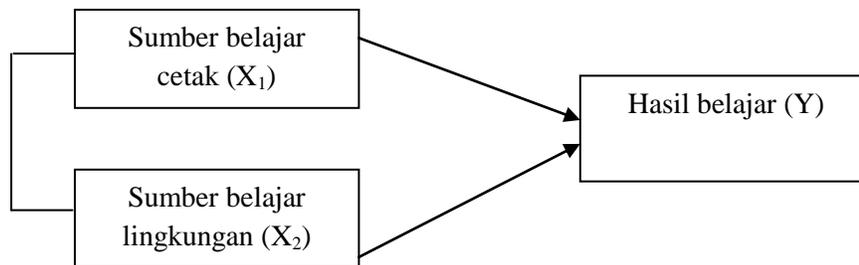
			Lebaksiu Kabupaten Tegal 48 % dengan kategori kurang baik.
5.	Sudarto (2010) berjudul Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa SMP Institut Indonesia Semarang	Apakah hasil belajar siswa dipengaruhi motivasi belajar dan lingkungan sebagai sumber belajar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Institut Indonesia Semarang.
6.	Alip Yudistira (2009) berjudul Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MtsN Pulosari Ngunut Tulungagung.	Apakah sumber belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MtsN Pulosari Ngunut
7.	Muhammad chamim(2017) pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam kelas x di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Tahun 2016/2017	Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah manfaat dan pengaruh yang positif dalam pemanfaatan sumber belajar cetak dan lingkungan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Wlingi.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dengan pemanfaatan sumber belajar baik cetak maupun lingkungan

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan dan pengaruhnya. Dalam penelitian yang bersifat pengaruh, pada umumnya peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel dengan ikatan bahwa yang satu merupakan variabel bebas atau terikat. Penelitian ini ingin mencari hubungan keterkaitan antara sumber belajar dan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI.

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual



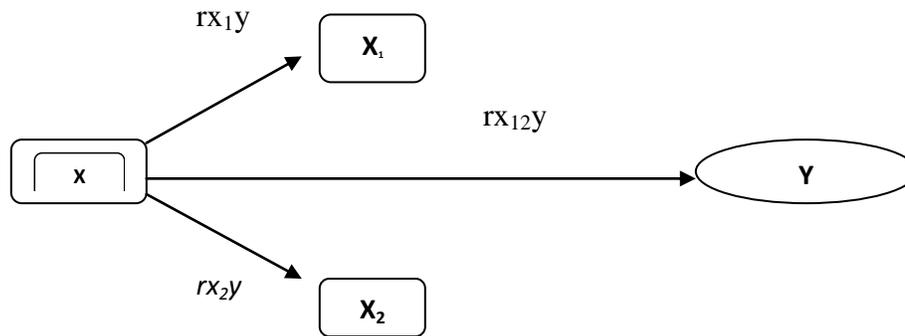
Pengaruh dalam kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sumber belajar lingkungan dan cetak dengan hasil belajar siswa mata pelajaran SKI. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini berangkat dari teori yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah proses belajar. Keberadaan pemanfaatan sumber belajar juga menjadi penting karena sumber belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila dalam penggunaannya guru tidak hanya asal-asalan menggunakan, khususnya dalam mata pelajaran SKI. Apabila seorang guru benar-benar memperhatikan dengan baik langkah-langkah penggunaannya, penggunaan sumber belajar dikemas dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa, maka hal ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar SKI.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimungkinkan adanya pengaruh yang positif secara signifikan antara sumber belajar lingkungan dan cetak dengan hasil belajar SKI. Dengan kata lain, sumber belajar lingkungan dan cetak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar SKI.

Sementara itu yang menjadi hubungan dasar pada penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan sumber belajar dalam proses belajar mengajar oleh guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar
- b. Pemahaman terhadap suatu materi ketika guru menggunakan sumber belajar dalam proses belajar mengajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar.
- c. Penggunaan sumber belajar baik cetak, lingkungan, ilustrasi/visualisasi dalam proses belajar mengajar oleh guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar.



BAGAN 2.2

KERANGKA BERFIKIR

Keterangan:

X = Sumber belajar

X₁ = Sumber belajar cetak

X₂ = Sumber belajar lingkungan

Y = Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

rx_1y = Hubungan Sumber belajar cetak dengan hasil belajar

rx_2y = Hubungan Sumber belajar lingkungan dengan hasil belajar

$rx_{12}y$ = Hubungan sumber belajar dengan hasil belajar

maksud dari gambar diatas adalah bahwa setiap proses belajar mempunyai penunjang belajar yang disebut dengan sumber belajar. Dalam

penelitian ini sumber belajar dibatasi menjadi dua, yaitu Sumber belajar lingkungan dan Sumber belajar cetak. sumber belajar tersebut ada hubungannya dengan hasil belajar, karena setiap siswa itu mempunyai potensi yang sama untuk memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam suatu pembelajaran. Tinggal bagaimana seorang siswa tersebut mengoptimalkan sumber belajar yang dimilikinya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik ialah pernyataan khusus mengenai populasi atau sampel. Selanjutnya hipotesis statistik inilah yang diuji. Pengujian dengan membandingkan hasil perhitungan data dengan kriteria tertentu.³⁵ Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.³⁶

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Perumusan Hipotesis

1. Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar lingkungan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.

³⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.121.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.96.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar lingkungan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar

2. Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.

3. Ha: Ada pengaruh positif antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.

Ho: Tidak ada pengaruh positif pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SKI siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wlingi Blitar.

b) Perumusan Hipotesis model Statistik

1. Ho: $\beta = 0$

Ha: $\beta \neq 0$

2. $H_0: \beta = 0$

$H_a: \beta \neq 0$

3. $H_0: \beta = 0$

$H_a: \beta \neq 0$